

MENGOPTIMALKAN PENGUASAAN KECEPATAN SISTEM PERKALIAN BILANGAN FPB DAN KPK PADA SISWA SDN GILANYAR TAPEL 2017/2018 DENGAN METODE KUMON

NURHASANAH, M.MPd
SD NEGERI GILI ANYAR
KAMAL BANGKALAN

Abstrak

Berdasarkan fakta atas hasil pengamatan peneliti selaku Kepala sekolah bahwa hasil ulangan harian selama tengah semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran matematika siswa SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal kurang memuaskan. 86% nilai ulangan harian siswa kelas IV tentang perkalian mereka masih kurang dari 6. Secara garis besar rancangan penelitian tindakan yang akan dilakukan terdiri dari 3 siklus, setiap siklus dirancang sedemikian rupa sehingga tindakan yang dilakukan membuat siswa Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Diharapkan melalui pembelajaran yang PAKEM kinerja siswa dan guru / peneliti lebih meningkat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas siswa lebih kreatif, penguasaan perkalian lebih optimal dan hasil belajar matematika lebih memuaskan

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui dapat/tidaknya penguasaan perkalian dioptimalkan melalui variasi Metode Kumon. Adapun tujuan khususnya adalah untuk : (1) Meningkatkan kinerja guru mengajar bidang studi matematika melalui pembinaan konsep pembelajaran metode Kumon (2) Memudahkan guru mengajar tentang konsep perkalian melalui pentahapan materi perkalian dari yang mudah sampai yang sulit

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui rapat guru di ruang guru, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran manipulatif material secara efektif.

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian observatif oleh Kepala sekolah tentang "Optimalisasi pembinaan dan pengarahannya konsep metode Kumon guna mengefektifkan pengajaran matematika" yang tercermin melalui 10 indikator, terbukti selama pembinaan sampai penerapan pembelajaran dengan metode KUMON berlangsung terjadi peningkatan mutu gaya mengajar yang variatif dan inovatif, sedangkan bagi siswa di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui hasil pengamatan pengawas sekolah selaku peneliti telah terjadi peningkatan motivasi belajar secara signifikan

Kata kunci : Penguasaan sistem perkalian, Metode Kumon

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah PTS

Perkalian merupakan basic skill, penguasaan sangat diperlukan untuk bekal meniti kehidupan di masyarakat. Hampir setiap saat pada kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan perkalian. Berdasarkan fakta atas hasil pengamatan peneliti selaku Kepala sekolah bahwa hasil ulangan harian selama tengah semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran matematika siswa SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal kurang memuaskan. 86% nilai ulangan harian siswa kelas IV tentang perkalian mereka masih kurang dari 6,

Dalam hal ini penelitian tindakan perlu dilakukan untuk menyempurnakan

atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran, terutama dalam hal menanggulangi permasalahan belajar. Melalui penelitian tindakan, permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan secara bakesimbangan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan khususnya penguasaan perkalian dapat diaktualisasikan secara sistematis.

Secara garis besar rancangan penelitian tindakan yang akan dilakukan terdiri dari 3 siklus, setiap siklus dirancang sedemikian rupa sehingga tindakan yang dilakukan membuat siswa Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan. Diharapkan melalui pembelajaran yang PAKEM kinerja siswa dan guru / peneliti lebih meningkat,

proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas siswa lebih kreatif, penguasaan perkalian lebih optimal dan hasil belajar matematika lebih memuaskan.

Untuk mendukung hal diatas peneliti berupaya menyusun perencanaan matang, melakukan tindakan perbaikan didasarkan pada kompetensi dasar per siswa dan mengembangkannya Step by Step memupuk tanggung jawab pribadi meningkatkan kemandirian menanamkan dasar perkalian yang kuat sesuai prinsip metode KUMON. Sistem belajar KUMON dikembangkan oleh Toru KUMON dari Jepang. Keistimewaan KUMON adalah bimbingan perseorangan sesuai kemampuan masing-masing siswa, bahan pelajaran disusun secara efektif, Sistematis dan Step by Step, siswa dilatih memahami dan mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri untuk membentuk kemandirian.

B. Perumusan Masalah PTS

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Variasi konsep metode KUMON yang diberikan oleh Kepala sekolah kepada guru yang mengajar matematika dapat mengoptimalkan penguasaan kecepatan sistem perkalian bilangan FPB dan KPK pada siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2017/2018 SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian Tindakan Sekolah

1. Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui dapat/tidaknya penguasaan perkalian dioptimalkan melalui variasi Metode KUMON. Adapun tujuan khususnya adalah untuk :

- a. Meningkatkan kinerja guru mengajar bodang studi matematika melalui pembinaan konsep pembelajaran metode Kumon
- b. Memudahkan guru mengajar tentang konsep perkalian melalui pentahapan materi perkalian dari yang mudah sampai yang sulit
- c. Meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran tentang perkalian melalui strategi yang memadukan metode KUMON dan media pembelajaran Rolet Magnet

2. Manfaat

- a. Meningkatkan motivasi dan kompetensi mengajar pada guru bidang studi matematika dan mengembangkan kreatifitas pembelajaran yang inovatif.
- b. Mendorong apresiasi etos kerja guru dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama mengajar matematika di kelas.
- c. Mengoptimalkan penguasaan perkalian pada siswa.
- d. Meningkatkan kreatifitas dan semangat berinovasi bagi para guru di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal .
- e. Membudayakan kebiasaan meneliti.
- f. Membiasakan berfikir sistematis, efektif dan berhasil guna.
- g. Menjadi solusi problem pembelajaran akibat keragaman kemampuan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Kurikulum Pendidikan

Ditinjau dari bahasa, kurikulum dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata Currere, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh dari start sampai dengan finish. Jarak dari start sampai dengan finish ini disebut currere. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.

Kemudian para ahli pendidikan dan ahli kurikulum membuat macam-macam batasan tentang kurikulum tersebut, mulai dari pengertian tradisional sampai pengertian modern, dan dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Tentunya setiap ahli mempunyai pengertian atau versi batasan yang berbeda pula.

Paham pragmatis difinisi kurikulum adalah suatu pandangan filsafat yang memandang realita selalu berada dalam pemulihan, realivitas nilai-nilai dan pemakaian inteligensi yang kritis (Kneller dalam Ansyar, 1989). Menurut paham ini, pendidikan adalah proses untuk menumbuhkan pengalaman pelajar. Pendidikan dilihat sebagai alat untuk mencapai kembali, mengontrol, dan mengarahkan, pengalaman bagi pencapaian tujuan pendidikan yaitu membantu pelajar memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian bukanlah suatu proses persiapan anak untuk menghadapi kehidupan, tetapi merupakan bagian integral dari kehidupan itu sendiri (Zais dalam Ansyar, 1989).

Peranan utama guru, menurut kaum pragmatis, adalah menyiapkan suasana atau lingkungan belajar yang memungkinkan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam mengidentifikasi masalah-masalah, dan mencari jalan keluar dari masalah-masalah itu (Johnson dalam Ansyar, 1989). Selain itu kurikulum tidak difokuskan pada mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi diarahkan kepada seperangkat kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri kenyataan yang ada (Zais dalam Ansyar, 1989).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kurikulum menurut pragmatisme lebih memetingkan proses dari pada "status". Sehingga kurikulum yang sesuai dengan pragmatisme adalah kurikulum berpusat pada siswa (student-centered), berorientasi pada proses, dan lebih mengutamakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh dengan jalan berasosiasi dengan orang lain, oleh karena itu siswa harus tinggal di masyarakat, bekerjasama dengan mengadaptasikan diri secara logis terhadap kebutuhan dan aspirasi sosial dengan mereka dan mendapatkan diri secara logis terhadap kebutuhan dan aspirasi sosial (Kneller dalam Ansyar, 1989).

B. komponen-komponen Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada berbagai tingkat mengandung komponen-komponen inti yang sama. Komponen-komponen tersebut yaitu:

1. Tujuan, tujuan kurikulum berisikan perangkat asumsi landasan program, perangkat kemampuan lulusan yang merupakan sasaran pembentukan, serta garis-garis besar struktur kurikulum dengan perian eskplisit mengenai misi yang dibawanya. Dengan demikian kurikulum merupakan perangkat pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik sesuai dengan misi/tujuan yang diembannya. Ada beberapa hirarki dalam tujuan kurikulum meliputi : (1) tujuan pendidikan

nasional, (2) tujuan institusional, (3) tujuan kurikuler, dan (4) tujuan pembelajaran.

2. Isi, isi kurikulum terdiri dari bidang-bidang mata pelajaran yang secara keseluruhan akan mendukung tercapainya seluruh tujuan : (1) bidangbidang pembelajaran yang secara khusus dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, (2) bidang-bidang pembelajaran yang secara khusus dapat mendukung tercapainya tujuan instusional, (3) bidang-bidang pembelajaran yang secara khusus dapat dimanfaatkan untuk mempermudah tercapainya semua tujuan tersebut. Isi merupakan bidang kajian utama kurikulum.

Doll (1978) mengatakan tujuh kreteria yang digunakan untuk menentukan isi kurikulum, yaitu ketetapan dengan bahan ajar, keseimbangan antara bahan untuk pengenalan dengan pendalaman, kesesuaian bahan/isi dengan minat dan kebutuhan pebelajar, hubungan isi dengan konsep, kemampuan pebelajar dalam mempelajari isi, dan integrasi dengan isi disiplin lain.

Prat (1980) mengajukan delapan kriteria untuk menentukan isi kurikulum, yaitu : (1) relevan antara isi dengan tujuan (2) ketetapan antara isi dengan tujuan (3) konsistensi dan kualitas, (4)urutannya logis (5) sesuai perkembangan mutakhir (6) cocok untuk program pengajaran di sekolah (7) menghindari diri dari kontroversial (8) keseimbangan cara memperlakukan kaum minoritas, agama, politik, dan wanita.

3. Strategi, untuk dapat mencapai semua tujuan yang dalam pelaksanaannya berjenjang mulai terciptanya tujuan pembelajaran sampai tujuan pendidikan nasional, perlu disusun suatu strategi.

Strategi ini berupa proses pemilihan pengalaman belajar bagi kepentingan peserta didik dengan memperhatikan : (1) sampai seberapa jauh peserta didik dapat menerima isi pembelajaran yang disajikan, dan (2) melihat sampai seberapa jauh proses pembelajaran

dapat dilaksanakan. Dalam hal ini pemikiran lebih diarahkan pada apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar dan usaha untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Evaluasi, evaluasi kurikulum dalam pengembangan dan pelaksanaannya dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau diperbaiki agar kurikulum tersebut lebih efektif dan efisien. Secara ekstrim dapat dikatakan betapapun kurang efektif atau sangat efektif kurikulum itu, evaluator masih harus mencari apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektifnya, sehingga kualitasnya lebih tinggi daripada sebelumnya. Dalam pengembangan produk kurikulum, pelaksanaan evaluasi formatif merupakan keharusan. Hanya dengan cara itulah pengembangan kurikulum dapat merasa yakin bahwa sistem kurikulum yang dikembangkan akan efektif dan efisien dilapangan sesungguhnya nanti. Dengan demikian evaluasi formatif diartikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk kurikulum.

C. Landasan Teoritik

1. Perkalian

Perkalian merupakan salah satu operasi hitung matematika yang dikenalkan pada siswa setelah menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan. Di sekolah dasar umumnya kompetensi ini diharapkan dikuasai siswa di kelas VI.

Perkalian menurut Ig Sumarno dan Sukahar (1997 :44) adalah "Penjumlahan Berulang". Operasi perkalian dilambangkan dengan tanda "x". jika tanda kalimat perkalian 3×4 artinya $4 + 4 + 4$. Konsep ini harus dikuasai siswa agar lebih mudah memahami persoalan perkalian yang menjadi dasar konsep matematika selanjutnya misalnya Pembagian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), faktor Persekutuan Terbesar (FPB),

Penyederhanaan pecahan, Konversi pecahan, soal cerita per kalian dan lain-lain.

Perkalian merupakan kecakapan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa kelas IV sebab kecakapan ini dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perkalian misalnya ketika disuruh berbelanja atau menghitung hal-hal yang ditemui di sekitar siswa.

Dasar perkalian yang diharapkan dikuasai siswa dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah perkalian 1 - 10, melalui penanaman konsep penjumlahan berulang.

2. Metode KUMON

Metode KUMON adalah metode pembelajaran yang ditemukan oleh Toru KUMON dari Jepang. Metode KUMON menggunakan prinsip pembelajaran perseorangan sesuai kemampuan masing - masing siswa dan disusun secara sistematis step by step.

Sistem belajar KUMON berbeda dengan sistem belajar yang ada dikursuskan yang memberikan pelajaran secara sama rata. Dari webside KUMON diketahui bahwa system belajar KUMON adalah "sistem belajar perseorangan yang mengembangkan kemampuan setiap individu anak." (www.kumon.co.id).

Bahan pelajaran matematika KUMON terdiri dari 23 level, dimulai dari yang paling sederhana seperti pengenalan bilangan, hingga limit fungsi, integral, diferensial dan statistik setara pelajaran tingkat SMA. Konsep perkalian KUMON diajarkan pa da level C untuk siswa SD Rangkaian soal KUMON tersusun secara sistematis dan Small steps untuk memudahkan anak belajar. Tahapan penguasaan materi pelajaran dibuat detail setapak demi setapak. Tujuannya agar anak memiliki kemampuan yang baik untuk maju ke pelajaran berikutnya dan pada akhirnya tidak kesulitan dengan pelajaran matematika tingkat SMA

Keberhasilan belsjar KUMON ditentukan oleh penguasaan siswa per lembar kerja dan target waktu pencapaian yang disepakati bersama. Di kursus KUMON kedekatan siswa dan pembimbing, memberi pujian, kesungguhan siswa dan pemberian feed back sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keistimewaan KUMON dibandingkan kursus lain yaitu :

- a. Pelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.
- b. Mulai pelajaran dari hal mudah
- c. Membentuk kemandirian belajar

Untuk melatih ketrampilan sosial sehingga siswa tidak tumbuh menjadi egois dan individualis, serta untuk mensejahterakan hambatan belajar siswa, sengaja diupayakan adanya variasi dalam menerapkan strategi KUMON. Variasi yang dimaksud yaitu dengan menggunakan media Rolet Magnet. Melalui media Rolet Magnet pembelajaran bermakna dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami perkalian. Media Rolet Magnet membantu siswa mengoptimalkan penguasaan perkalian 1-10.

Rolet Magnet adalah alat permainan perkalian yang menggunakan prinsip tebakan, terbuat dari 2 lapis mika besar kecil diberi warna-warni, berbentuk bulat seperti jam, bisa diputar, yang setiap lapisnya bertuliskan angka 1-10. Tepat ditengahnya disiapkan tempat jawaban yang dilengkapi Magnet. Dengan model pilihan ganda disiapkan kantong pilihan jawaban berisi kartu angka yang belakangnya ditempel lempeng aluminium untuk jawaban salah dan lempeng seng untuk jawaban benar. Sehingga ketika diletakkan ditempat jawaban pada Rolet Magnet, jawaban benar akan menempel dan jawaban salah akan jatuh / terlempar.

Cara Bermain

Secara berkelompok sesuai hasil tes penempatan, siswa duduk mengelilingi Rolet Magnet. Dengan contoh dari guru seorang siswa mengucapkan 1 soal perkalian sesuai perkalian tertentu yang telah disepakati misalnya perkalian 5. siswa yang lain memperhatikan pilihan jawaban yang terdapat dalam kantong jawaban. Berdasarkan konsep penjumlahan berulang, siswa mencoba menebak jawaban. Angka tebakan siswa dikeluarkan dari kantong lalu diletakkan di tengah Rolet Magnet yang diputar. Jika jawaban benar pasti lengket. Selanjutnya jawaban tersebut dicatat siswa untuk diangkat. Namun jika jawaban salah pasti terlempar dari Rolet Magnet yang berputar. Demikian seterusnya diulang-ulang

sampai siswa benar-benar memahami perkalian tertentu.

D. Kompetensi Wawasan Guru Dalam Mengajar

Prawirosentono (1992: 2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu:

Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral ataupun etika.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kompetensi" berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985: 503), sedangkan Hadari Nawawi (1998: 234), menggunakan istilah "karya", yaitu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/ material maupun nonfisik/ material. Penilaian karya atau kinerja setiap pekerjaan menyangkut kemampuan pekerjaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

1. Kompetensi Wawasan Guru SD

Guru merupakan tokoh yang paling penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan guru berhubungan langsung dengan konsumen utama pendidikan yaitu peserta didik. Guru yang baik akan menjalankan kinerjanya secara profesional walaupun benar dan resikonya cukup berat, termasuk guru SD. "Kinerja guru" adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya (Rochman Natawijaya, 1999: 22).

Kinerja guru dapat dilihat dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang dikenal dengan istilah "kompetensi guru", yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Menguasai bahan atau materi pembelajaran, yang pada dasarnya berupa bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan pengayaan/ penunjang bidang studi;

- b. Mengelola program belajar mengajar, dengan cara merumuskan tujuan instruksional/ pembelajaran, menggunakan proses instruksional dengan tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik serta merencanakan dan melaksanakan program remedial;
- c. Mengelola kelas, dengan menciptakan suasana kondusif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar;
- d. Menggunakan media/ sumber, dengan mampu mengenal, memilih, dan menggunakan pendukung pembelajaran, berupa alat bantu, perpustakaan, teknologi komputer, atau laboratorium secara baik sesuai dengan kebutuhan;
- e. Menguasai landasan kapendidikan, sebagai landasan berpijak dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar;
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya transformasi pengetahuan dan internalisasi nilai kepada peserta didik. Keterampilan guru, metode mengajar, sarana, dan alat atau teknologi pendukung merupakan komponen penting bagi keberhasilan pengelolaan;
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran merupakan kemampuan untuk mengenali potensi siswa, menganalisis, dan menggunakan data hasil belajar siswa sebagai umpan balik bagi setiap siswa;
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah merupakan pemahaman mengenai fungsi dan peranan program ini untuk kepentingan proses belajar mengajar;
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan administratif seperti pencatatan dan pelaporan hasil belajar siswa.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guru keperluan pengajaran, merupakan kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan penalaran untuk menumbuhkan penalaran siswa dan

mengembangkan proses belajar mengajar. (Sadirman, 2001: 161).

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis tindakan yaitu "melalui Pembinaan dan Pengarahan supervisi pendidikan terhadap kurikulum matematika, maka dengan menggunakan Variasi Metode KUMON" dapat mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan penguasaan kecepatan sistem perkalian bilangan FPB dan KPK pada siswa Kelas IV di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal Semester Ganjil Tahun Pelajara 2017/2018

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Kegiatan Penelitian Berlangsung

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal Semester Ganjil Tahun Pelajara 2017/2018 yang ditujukan pada semua guru yang ada di lokasi penelitian. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah menerapkan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung.

B. Planning Action

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui rapat guru di ruang guru, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran manipulatif material secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung mengajar matematika.
2. Membimbing guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung mengajar matematika.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and*

evaluation) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
10. Target yang diharapkan:
 - a. Guru mampu membuat skenario Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
 - b. Guru mampu melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
 - c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

C. Aplikasi Action

1. tahapan I

a. Perencanaan Penelitian.

Perencanaan penelitian meliputi:

- 1). Pertemuan anantara Kepala Sekolah dan guru - guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian .
- 2). Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
- 3). Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru).

b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana pelaksanaan diskusi antar guru berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

1). Pertemuan I

1. Peneliti selaku pengawas sekolah memberi arahan umum
2. Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung

2). Pertemuan II

- a). Guru melaksanakan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- b). Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.

3). Pertemuan III

- a). Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .
- b). Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru. dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi antar guru baik pada pertemuan I, II dan III.

Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan

Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

2. tahapan II

a. Perencanaan Penelitian.

Pada tahap ini direncanakan supervisi (pembinaan) dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru, tentang Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung oleh guru kelas maupun guru bidang studi matematika di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal Semester Ganjil Tahun Pelajara 2017/2018 yang belum mencapai hasil optimal dalam siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian.

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1). Pertemuan I

- a). Melalui kelompok kerja, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung ,dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan

pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut..

- b). Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.

- c). Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .

2). Pertemuan II

- a) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.

- b) Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung

- c) Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

c. Observasi dan Evaluasi.

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

1. tahapan I

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Gili Anyar semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal Semester Ganjil Tahun Pelajara 2017/2018 Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas

sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum yang sedang berlangsung. Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang pemanfaatan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi pembelajaran inovatif bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar.

Tabel I: Data Hasil Observasi Pemahaman Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	4
1	Sampel X 1	4	4	4	5
2	Sampel X 2	5	4	4	3
3	Sampel X 3	5	4	3	5
4	Sampel X 4	4	4	4	5
5	Sampel X 5	4	4	3	4
6	Sampel X 6	4	4	3	4

Sedangkan penilaian implementasi Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung dalam

kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel II : Data Hasil Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (samaran Responde)	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	Sampel X 1	5	4	5	5	6	4	26	86.67
2	Sampel X 2	2	3	5	5	3	4	22	73.33
3	Sampel X 3	2	4	5	5	5	5	27	90.00
4	Sampel X 4	3	3	4	4	3	4	22	73.33
5	Sampel X 5	2	3	5	3	6	3	21	70.00
6	Sampel X 6	5	4	4	4	4	5	26	86.67

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “ kurang ”

dengan rata-rata nilai 65,8. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung

,sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru pemanfaatan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung .

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami pemanfaatan Pembelajaran metode

Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah;. aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan,lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1.dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah - langkah pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

(Pakem) ; aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

2. tahapan II.

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru secara internal di lingkungan sekolah SDN Gili Anyar sendiri. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti / pengawas sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kemanfaatan terutama pada kemampuan matematis, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru secara internal dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan secara simultan dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus keduaupun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. : Data Hasil Observasi Awal Pada Tahap II

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Point List Observation				Jumlah Skor Mak.100	Kata Gori
		Coopreati ve	Action	Interest	Prasentation		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1– 20)	(1- 30)		
1	Sampel X 1	8,3	30,1	12	28	86	B
2	Sampel X 2	8,1	32,9	19	26	83	A
3	Sampel X 3	7,9	38,6	18	28	92	A

4	Sampel X 4	9	34,7	19	27	85	A
5	Sampel X 5	9,2	32,4	16	26	82	A
6	Sampel X 6	8,2	33,1	12	26	83	B

Hasil penilaian terhadap skenario pemanfaatan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi pembelajaran inovatif

dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. : Data Hasil Penilaian Observasi Pembelajaran Metode Kumon

No	Nama Guru (Sampel Responden)	Aspek yang dinilai				Katagori
		1	2	3	4	
1	Sampel X 1	8	7	9	8	A
2	Sampel X 2	7	8	6	7	A
3	Sampel X 3	8	7	7	7	A
4	Sampel X 4	8	4	4	5	B
5	Sampel X 5	7	4	4	4	B
6	Sampel X 6	8	4	4	4	B

Hasil penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran manipulatif material sebagai implementasi

pembelajaran inovatif dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel. : Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Metode kumon

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Katagori
		1	2	3	4	5	6	
1	Sampel X 1	5	4	5	4	4	4	B
2	Sampel X 2	4	4	4	4	4	4	B
3	Sampel X 3	5	4	4	5	4	5	A
4	Sampel X 4	4	3	4	4	4	4	C
5	Sampel X 5	4	4	4	4	4	4	B
6	Sampel X 6	5	4	4	4	4	5	B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 89. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 87, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik” dengan nilai rata-rata 86. Dengan melihat hasil pada

siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru atas Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung . Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk pelaksanaan Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung yang lebih baik.Sedangkan dari jumlah guru

,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

B. Pembahasan Atas Hasil Tindakan .

Dari 6 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori "baik" sedangkan 1 orang dengan katagori "cukup". Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu

90% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80 – 89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam Pembelajaran metode Kumon sebagai pengajaran analisis operasi hitung

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian observatif oleh Kepala sekolah tentang "Optimalisasi pembinaan dan pengarahan konsep metode Kumon guna mengefektifkan pengajaran matematika" yang tercermin melalui 10 indikator, terbukti selama pembinaan sampai penerapan pembelajaran dengan metode KUMON berlangsung terjadi peningkatan mutu gaya mengajar yang variatif dan inovatif, sedangkan bagi siswa di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal Semester Ganjil Tahun Pelajara 2017/2018 melalui hasil pengamatan pengawas sekolah selaku peneliti telah terjadi peningkatan motivasi belajar secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan
- Cholik, M, 2005. Penulisan Laporan Hasil Penelitian. Makalah disajikan dalam Diklat Teknis PTK.
- Depdiknas 2002. kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Kelas III Jakarta : Depdikbud.

Dengan demikian dapat disimpulkan " bahwa metode KUMON dapat mengoptimalkan penguasaan perkalian siswa di SDN Gili Anyar Kecamatan Kamal Semester Ganjil Tahun Pelajara 2017/2018 serta dapat mengubah pola mengajar guru menjadi semakin rekreatif, edukatif dan menyenangkan"

B. Saran

Mengingat besarnya manfaat hasil penelitian tindakan ini, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak antara lain :

Bagi guru pengajar matematika

Hendaknya menerapkan penggunaan variasi metode KUMON dalam mengajarkan perkalian terutama untuk siswa karena terbukti siswa lebih mudah dalam memahami perkalian.

Bagi Kepala Sekolah.

Hendaknya membantu guru dalam pengadaan Rolet Magnet supaya variasi metode KUMON bisa diterapkan oleh guru di sekolahnya.

Bagi pengambil kebijakan

1. Hendaknya mensosialisasikan pembiasaan penggunaan variasi metode KUMON untuk mengoptimalkan penguasaan perkalian siswa.
2. Hendaknya memperbanyak media Rolet Magnet untuk disebarakan ke sekolah yang membutuhkan sebab media ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan.

Intemet, 2005 Metode KUMON. Website : www.kumon.co.id

....., 2005 Info KUMON Buletin Triwulan Edisi 15 Bulan Januari.

Kasbolah Kasihani, Es, 2001. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : UM.

Sikandar, 2004. Kurikulum 1004 (Berbasis Kompetensi), Jakarta : Balitbang Depdiknas.

- Sumarno dan Sukahar, 1997. *Matematika 3 Mari Berhitung*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Widya iswara, Tim, 2004. *Inovasi Pembelajaran Surabaya* . LPMP Jawa Timur.
- Zainal Aqib, 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, SIC Surabaya.

Biografi Penulis

Nurhasanah, M.MPd

Penulis adalah Kepala Sekolah pada UPTD SD Negeri Gili Anyar Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang, lulus tahun 2011.